BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Warna dan bentuk dikenali oleh anak sejak masih usia dini. Anak mengenal warna dan bentuk dari lingkungan sekitar yang mereka lihat, pengetahuan anak tentang warna mulai berkembang jauh sebelum mereka memulai pendidikan formal. Penerapan terhadap warna – warna bagi anak dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengenal dan mengingat. Dengan pengenalan warna, bisa mengembangkan kecerdasan dan imajinasi anak, Pengenalan warna pada anak erat kaitannya dengan pengasahan kemampuan imajinatif dan artistik anak.

Salah satu faktor pembangun imajinasi dan kreativitas adalah dengan pengenalan terhadap warna. Anak yang memperoleh stimulasi mengenai warna melalui apa yang dilihat yang kemudian di jelaskan oleh orang tuanya, biasanya orang tua memberi tahu warna – warna dasar, seperti merah, biru dan kuning. Pengenalan warna juga berkaitan erat dengan pola berpikir alternatif. Setidaknya ini sebagai pembangun kecerdasan anak dan pengantar mengenal dunia seni. Mengajarkan warna-warna pada anak salah satu caranya dengan menunjukkan perbedaan-perbedaan warna pada objek/benda yang ada di lingkungan sekitar. Bisa dengan menunjukkan warna tembok,

kaos, lampu, perabot rumah, dan warna-warna yang ada pada objek/benda di sekitarnya. Permasalahan yang dihadapi adalah ketika orang tua tidak bisa menjelaskan warna yang sama dengan intensitas yang berbeda, seperti contohnya warna biru tua dan biru muda. Ketika anak menanyakan warna merah pada apel dengan warna merah pada tomat, kebanyakan orang tua memberi tahu bahwa warna pada kedua buah itu sama yaitu merah, tanpa memberi tahu lebih spesifik warna pada kedua buah tersebut. Kondisi lingkungan sekitar sangat mendukung pada proses kreativitas anak dalam mengenal bentuk dan warna.

Salah satu cara untuk mengenalkan warna pada anak yaitu melalui gambar, dengan mengenalkan gambar berwarna pada anak akan lebih mempermudah anak dalam mengenali warna – warna. Gambar juga bisa memancing anak untuk meniru objek/benda yang terdapat pada gambar dengan cara menggambarkan objek/benda tersebut pada media yang anak inginkan. Anak adalah peniru yang baik, dengan kegiatan menggambar dapat memberikan kesempatan pada anak untuk peka terhadap lingkungan sekitar. Dalam mengajarkan menggambar sebaiknya tidak diberikan latihan-latihan yang bersifat menyuruh atau mencontoh apa yang dibuat pengajar, hal tersebut cenderung menjadikan penghambat dalam berekspresi, secara tidak langsung anak dibatasi dalam mengungkapkan ekspresi yang akan dijadikan sebuah gambar.

Berbicara mengenai gambar tidak terlepas dengan warna. Pada saat menggambar anak biasanya mewarnai gambar dengan sangat bebas, mewarnai sesuai dengan keinginan. Mewarnai dengan sangat lepas dan tidak ada beban karena belum terikat oleh aturan normatif. Secara prinsip yang diketahui adalah warna – warna dasar yang ada di sekitarnya. Pada saat mulai menginjak sekolah dasar, anak mulai diberikan materi – materi pelajaran yang sudah terstruktur berdasarkan kurikulum. Dari hasil observasi, siswa kelas 1 SD sudah mengetahui tentang warna – warna, tetapi belum mampu mengaplikasikan warna tersebut ke dalam gambar yang sesuai dengan warna aslinya. Dengan memberikan anak kesempatan menuangkan imajinasinya dan berekspresi sendiri serta mengkomunikasikan dirinya dengan warna-warna yang ada, akan menjadi proses dimana anak bereksperimen dengan imajinasinya. Dalam konteks pendidikan sudah berkaitan dengan nilai ukur, contohnya, pada saat anak mewarnai gambar apel dengan warna biru, maka hal tersebut dinilai salah karena tidak sesuai dengan objek aslinya, hal yang tampak kurang sesuai disini adalah anak sudah diarahkan ke pengenalan warna sesuai dengan objek/benda aslinya.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari masalah di atas ada beberapa masalah yang dapat disimpulkan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Pengenalan warna pada anak masih cenderung pada warna – warna dasar.
- Lingkungan sangat mendukung dalam proses pengenalan anak terhadap warna.
- Perbedaan persepsi warna secara nilai pada orang dewasa dan anak. Bagi orang dewasa, warna yang benar adalah yang sesuai dengan kenyataannya, sementara bagi anak warna adalah imaginasi dan ekspresi. Disini kontra nilai bisa menjadi penghambat kemampuan berekspresi pada anak
- Pengalaman orang dewasa bisa mempengaruhi pengalaman anak dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak dalam mewarnai.

1.3. Fokus Masalah

Permasalahan ini ditetapkan pada bagaimana anak dapat mengenali ragam warna dan mengekspresikannya melalui media pengenalan warna.

1.4. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan media informasi ini adalah memberi pengalaman untuk mengenali warna, sebagai sarana mengajak dan membantu anak untuk dapat mengenal warna – warna dengan lebih beragam. Sekaligus member gambaran bahwa warna adalah suatu pengalaman ekspresif, yang akan membawa imaginasi dalam petualangan yang menyenangkan. Objek ini disusun menjadi sebuah buku dengan segala penunjang belajarnya.